

Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Materi Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A. Menggunakan Metode *Active Learning*

Mahtum Lapali

MTsS Alkhairat Mamboro, Palu, Indonesia

Email: mathumlapali@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak materi Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A. melalui penerapan metode *Active Learning* pada peserta didik kelas IX MTsS Alkhairat Mamboro. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas IX. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari pra-siklus hingga Siklus II. Nilai rata-rata meningkat dari 69,73 pada pra-siklus menjadi 81,50 pada Siklus I dan 85,43 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 38% (12 siswa) pada pra-siklus menjadi 73,33% (22 siswa) pada Siklus I dan 93,33% (28 siswa) pada Siklus II. Penerapan metode *Active Learning* juga meningkatkan keaktifan peserta didik dalam membaca, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan materi. Dengan demikian, metode *Active Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak materi Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A. dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Aqidah Akhlak, *Active Learning*, Umar bin Khattab R.A.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki keimanan yang kuat, berakhlak mulia, serta mampu meneladani perilaku tokoh-tokoh Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam materi pembelajaran. Salah satu materi yang memiliki nilai keteladanan tersebut

adalah Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A., yang memuat nilai-nilai keadilan, keberanian, tanggung jawab, kesederhanaan, ketegasan, dan kepedulian terhadap masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Aqidah Akhlak membutuhkan strategi yang mampu mendorong peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran strategis sebagai agen pembelajaran yang bertugas menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi secara optimal. Kompetensi pedagogik guru menuntut kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, termasuk memilih pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar peserta didik.

Seorang guru disadari atau tidak, harus memiliki strategi tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal, Sudjana menjelaskan bahwa, hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa (Hayyaturayyan dan Harahap 2022). Dalam pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman, tugas dan fungsi guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan sebagai pedoman bagi peserta didik dalam berperilaku. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, nilai-nilai tersebut perlu disampaikan melalui proses pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif dan partisipatif agar nilai-nilai keteladanan menyentuh aspek kognitif, serta dapat berkembang menjadi sikap dan perilaku.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran materi Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A. di kelas IX MTsS Alkhairaat Mambo, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi, sementara keterlibatan mereka dalam kegiatan bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan kembali materi masih relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik belum berkembang secara optimal. Rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran pada akhirnya turut berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Selain permasalahan aktivitas belajar, hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik juga belum mencapai tingkat yang diharapkan. Nilai rata-rata ujian formatif peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditetapkan, yaitu 75. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas sekaligus hasil belajar peserta didik.

Salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi *Active Learning*. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Siswa secara aktif menggunakan otak baik untuk menentukan ide pokok, memecahkan persoalan, serta mengaplikasikannya kedalam dunia nyata (Sus Rahma Yuni, *at al.*, 2024). Strategi ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, berbagi pengetahuan, memecahkan masalah, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan materi kepada teman. Penerapan *Active Learning* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu mereka memahami materi melalui pengalaman belajar secara langsung.

Materi Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A. memiliki karakteristik yang sesuai dengan penerapan *Active Learning* karena mengandung berbagai nilai dan peristiwa yang dapat dikaji, didiskusikan, dan direfleksikan oleh peserta didik. Melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung, mereka diharapkan tidak hanya mampu mengingat kisah dan sifat keteladanan Umar bin Khattab R.A., tetapi juga mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan tindakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IX MTsS Alkhairaat Mambo. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi *Active Learning* dapat menjadi solusi terhadap rendahnya keterlibatan peserta didik dan hasil belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

TINJAUAN TEORETIS

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang

diberikan guru. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Dante 2022). Lebih jauh, Nor Aida mengungkapkan bahwa prestasi belajar tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga mencakup perkembangan kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis (Aida 2024).

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar, terdapat faktor-faktor yang harus diperhatikan. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut (Azza dan Puspitasari 2020): (a) Faktor internal, faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi: kesehatan fisik, psikologis, motivasi dan kondisi psikoemosional yang stabil; (b) Faktor eksternal, faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Lingkungan sosial kelas, merupakan suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar. Selanjutnya, lingkungan sosial keluarga, yakni suasana interaksi sosial orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga.

Hasil dari sebuah prestasi belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Terdapat tiga indikator dalam prestasi belajar, yaitu (Rizki Agustina, *at all.*, 2023): (a) Kognitif, aspek kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu tingkat pengetahuan (*knowledge*), tingkat pemahaman (*comprehensif*), tingkat penerapan (*application*), tingkat analisis (*analysis*), tingkat sintesis (*syntesis*), dan tingkat evaluasi (*evaluation*); (b) Afektif, merupakan ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Muhibbin Syah dalam Ahmad Syafi'i menjelaskan bahwa prestasi yang bersifat efektif yaitu meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan); (c) Psikomotorik, ialah aspek yang berkaitan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf, contohnya berbicara, menggambar, lari, membongkar dan memasang peralatan, melangkah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa prestasi belajar peserta didik tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan dalam menguasai pengetahuan, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam menggambarkan pencapaian belajar peserta didik secara menyeluruh. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, ketiga aspek tersebut memiliki kedudukan yang penting karena tujuan pembelajaran tidak

hanya mengarahkan peserta didik untuk memahami materi secara teoritis, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam.

Dalam penelitian ini, indikator prestasi belajar disesuaikan dengan karakteristik materi Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A. Aspek kognitif diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memahami, menjelaskan, mengidentifikasi, dan menganalisis nilai-nilai keteladanan Umar bin Khattab R.A. Aspek afektif berkaitan dengan sikap peserta didik dalam menerima, menghargai, dan menghayati nilai-nilai seperti keadilan, keberanian, tanggung jawab, kejujuran, kesederhanaan, dan kepedulian. Sementara itu, aspek psikomotorik tercermin melalui kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan dan mempraktikkan nilai-nilai keteladanan tersebut dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar dalam penelitian ini diharapkan tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai hasil evaluasi, tetapi juga dari perkembangan sikap dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan Active Learning.

2. Metode Active Learning

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh sejauh mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Active Learning pertama kali diperkenalkan oleh Bonwell dan Eison sebagai metode yang melibatkan siswa dalam kegiatan dan refleksi atas apa yang mereka lakukan. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap metode pengajaran konvensional, dengan tujuan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Pembelajaran aktif mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang membantu mereka memahami konsep, menerapkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan dalam berbagai konteks (Basten dan Jannah 2024).

Penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi relevan karena karakteristik mata pelajaran ini tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Melalui keterlibatan aktif dalam

proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami materi secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, serta menghayati nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam materi pembelajaran. Dengan demikian, metode *Active Learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih bermakna sekaligus mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

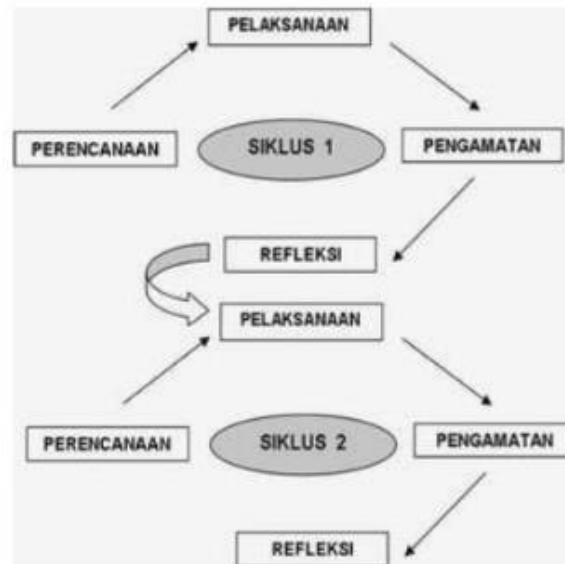
Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IX MTsS Alkhairaat Mamboro pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini berlangsung dari Juli sampai Oktober 2024. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil belajar. Observasi diarahkan pada keaktifan siswa dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Analisis data dilakukan secara bertahap, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Menurut John Elliot, PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. Pendapat lain, Kemmis & Mc Taggart mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan menalaran dan praktik sosial. Sedangkan Carr & Kemmis menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (Uri, *at all.*, 2020).

Skema pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan alur terstruktur dan terukur yang dilakukan secara bertahap serta berkelanjutan, hingga mendapatkan hasil yang signifikan. Menurut Kemmis dan McTaggart (1998), PTK memiliki karakteristik siklikal yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi terhadap proses dan dampaknya (*observing*), serta (4) refleksi hasil tindakan tersebut (*reflecting*). Keempat tahap ini dilakukan secara berulang agar tindakan perbaikan dapat disesuaikan dan disempurnakan berdasarkan hasil siklus sebelumnya. Model ini menekankan pentingnya keterlibatan langsung guru dalam setiap tahapan proses penelitian, sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran

profesional yang bersifat reflektif dan terus menerus (Khaddafi *et al.* 2025). Berikut merupakan gambaran skema pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK):

Gambar 1. Skema Pelaksanaan PTK



Sumber: Yulita Putri (Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini diarahkan untuk memperbaiki proses pembelajaran Aqidah Akhlak secara sistematis melalui penerapan metode *Active Learning*. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sehingga hasil yang diperoleh pada setiap siklus menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Data aktivitas dan hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui perkembangan proses dan pencapaian pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai minimal 75 dan tingkat keaktifan siswa berada pada kategori baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik kelas IX MTsS Alkhairaat Mamboro dengan jumlah 30 siswa. Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada materi Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A. melalui penerapan strategi pembelajaran aktif. Sebelum tindakan diberikan, dilakukan kegiatan pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal prestasi belajar peserta didik. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengungkapkan kembali kisah keteladanan Umar bin Khattab R.A. masih relatif rendah. Dari 30 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 18 siswa belum mencapai

ketuntasan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 69,73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 38%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada di bawah kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan hasil pelaksanaan strategi *Active Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak keteladanan Umar bin Khattab R.A.

Tabel 1. Presentase Hasil Pelaksanaan PTK

Tahap	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan
Pra-siklus	69,73	12	18	38%
Siklus I	81,50	22	8	73,33%
Siklus II	85,43	28	2	93,33%

Sumber: data penelitian (2024)

Pada Siklus I, tindakan pembelajaran mulai diarahkan pada peningkatan keterlibatan peserta didik melalui strategi *Active Learning*. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui penyampaian materi, pemberian contoh, praktik bercerita secara berkelompok maupun perorangan, serta evaluasi pembelajaran. Penerapan strategi tersebut memberikan perubahan positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik mulai memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menjelaskan materi kepada teman. Hasil evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 81,50. Sebanyak 22 siswa atau 73,33% telah mencapai KKM, sedangkan 8 siswa masih belum tuntas. Meskipun telah terjadi peningkatan yang cukup berarti dibandingkan kondisi pra-siklus, ketuntasan klasikal sebesar 73,33% belum mencapai kriteria keberhasilan minimal 75%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I.

Pada Siklus II, perbaikan pembelajaran dilakukan dengan memberikan perhatian yang lebih khusus kepada peserta didik yang masih pasif dan belum mencapai ketuntasan. Guru memperbaiki langkah-langkah pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar dapat ditingkatkan. Peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk membaca, memahami materi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang lebih baik. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 81,50 pada Siklus I menjadi 85,43 pada Siklus II. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 28 siswa atau 93,33%, sedangkan hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, ketuntasan klasikal telah melampaui kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75%.

Secara keseluruhan, perkembangan prestasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahap pra-siklus hingga Siklus II. Nilai rata-rata meningkat sebesar 11,77 poin dari pra-siklus ke Siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 3,93 poin pada Siklus II. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 15,70 poin. Sementara itu, ketuntasan klasikal meningkat dari 38% pada pra-siklus menjadi 73,33% pada Siklus I dan mencapai 93,33% pada Siklus II. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu memperbaiki pencapaian belajar peserta didik secara bertahap.

Peningkatan tersebut juga berkaitan dengan perubahan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Strategi *Active Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama melalui kegiatan membaca, memahami materi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan materi kepada teman. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih partisipatif sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses membangun dan menyampaikan pemahamannya sendiri. Kondisi ini mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A. serta kemampuan mereka dalam mengungkapkan kembali nilai-nilai keteladanan yang dipelajari.

Berdasarkan hasil tersebut, tindakan penelitian dihentikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai. Sebanyak 28 dari 30 peserta didik telah mencapai nilai minimal 75 sehingga ketuntasan klasikal mencapai 93,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Active Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak, khususnya pada materi Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A.

PENUTUP

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik kelas IX MTsS Alkhairaat Mamboro, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Active Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada materi Kisah Keteladanan Umar bin Khattab R.A. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang terus meningkat, yaitu dari 69,73 pada pra-siklus menjadi 81,50 pada Siklus I, dan 85,43 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 38% pada pra-siklus, menjadi 73,33% pada Siklus I, dan mencapai 93,33% pada Siklus II.

Selain itu, penerapan *Active Learning* juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dalam membaca, memahami materi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menjelaskan kembali materi kepada teman. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai minimal 75 dan tingkat keaktifan siswa berada pada kategori baik, telah tercapai pada Siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Nor. 2024. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Strategi, Metode, Dan Dampak Terhadap Pembelajaran." *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research* 1(1):57–79.
- Azza, Salsabila, and Puspitasari. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2(2):278–88.
- Basten, Hengky Leo Van, and Nur Jannah. 2024. "Penggunaan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Era Digital Pada Pembelajaran Fiqih Di Samakkee Islam Wittaya School Thailand." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(2):770–83. doi:10.53299/jppi.v4i2.618.
- Dante, Rio Sebastian. 2022. "PENGARUH PERSEPSI SISWA ATAS LINGKUNGAN DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA." *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian* 3(2):5055–62.
- Hayyaturayyan, and Hariana Harahap. 2022. "Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team." *Jurnal Dirasatul Ibtidayyah* 2(1):108–22.
- Khaddafi, Muammar, Sittong Parluhutan Panjaitan, Astina Siagian, Hazrina Panjaitan, and Article Info. 2025. "Analisis Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Praktik Pembelajaran Analysis of Class Action Research (Car) Methodology in Improving Learning Practices." *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(5):8613–20. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>.
- Rizki Agustina, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1(2):73–80.
- Sus Rahma Yuni, Sahroina Rambe, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Strategi Pembelajaran Aktif Di Madrasah." *Journal of Creative Student Research* 2(3):01–15. doi:10.55606/jcsr-politama.v2i3.3675.

Uri, Parende Sinta, and Syahtia Pane Widi. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Intruction (PBL) Tema 8 Pada Siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara." *Sistema: Jurnal Pendidikan* 1(1):23–35.